

JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 3, MEI 2012

- PERAN *ELECTRONIC DATA PROCESSING* TERHADAP
PENGENDALIAN AKUNTANSI
Alvin Ricardo
- PERAN *ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK MENETAPKAN
HARGA POKOK PRODUK YANG AKURAT
Levina Susanto
- ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK PEMERINTAH,
BANK SWASTA DAN BANK ASING DI INDONESIA
Reno Indra Kusuma
- PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
FARMASI DI BEI
Shearly Putri Wijaya
- PERAN PROFESIONALISME AUDITOR DALAM MENGUKUR
TINGKAT MATERIALITAS PADA PEMERIKSAAN
LAPORAN KEUANGAN
Yohannes Christian
- ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN
(STUDI PRAKTIK KERJA PT TATASOLUSI PRATAMA
SURABAYA)
Bernadien Kristia Devi
- PERANAN *LOCUS OF CONTROL, SELF-SET, DAN
ORGANIZATIONAL- SET HURDLE RATES* TERHADAP ESKALASI
KOMITMEN PADA LEVEL PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PENGANGGARAN MODAL
Andreas Budi Santoso
- PENGAKUAN, PENGUKURAN, DAN PENGUNGKAPAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PENILAIAN
KINERJA PERUSAHAAN
Halim Adi Gunawan
- DAMPAK KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI
MANAJEMEN PADA KINERJA MANAJERIAL
Mareta Chrisna Gozali
- ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI
Dina Ariesta
- ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI PENGGAJIAN TERKOMPUTERISASI
PADA PT PD (KANTOR PUSAT)
Magdalena Eka Novena
- TINGKAT KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN
KONSERVATISME AKUNTANSI DI INDONESIA
Hendrianto
- ANALISIS DAN PERANCANGAN STANDAR OPERASIONAL
PROSEDUR ATAS SIKLUS PENDAPATAN DALAM RANGKA
MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL
(STUDI KASUS PADA PRODUSEN MESIN)
Tjoa Selvi Elmilia
- PERANAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPANNYA
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
Ria Bellina
- PERANAN PROFESIONALISME AUDITOR EKSTERNAL
TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS
DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN
Dessy Indah Permatasari
- PENGARUH STRUKTUR AUDIT, KONFLIK PERAN, DAN
KETIDAKJELASAN PERAN TERHADAP KINERJA
AUDITOR DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA
Fendy Gunawan
- PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA
BERDASARKAN PSAK NO.45 REVISI 2010
Michel Khuwai
- PERAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
CORPORATE GOVERNANCE DALAM
PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN
Melisa Deviana
- ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI PADA SIKLUS PENDAPATAN DI
PT INTEGRITAS MITRA BERSATU
Prisylia Gunawan Go
- EVALUASI AKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN
PADA DIVISI SUKU CADANG PT X
Angeliana Putri Mineri
- PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, NILAI
PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PRAKTEK PERATAAN LABA (STUDI EMPIRIS:
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
YANG BEREPUTASI BAIK)
Margaretha Adriani Ati Talo

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA**



Ketua Redaksi

Jesica Handoko, SE, MSi, Ak
(Sekretaris Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Dr Lodovicus Lasdi, MM

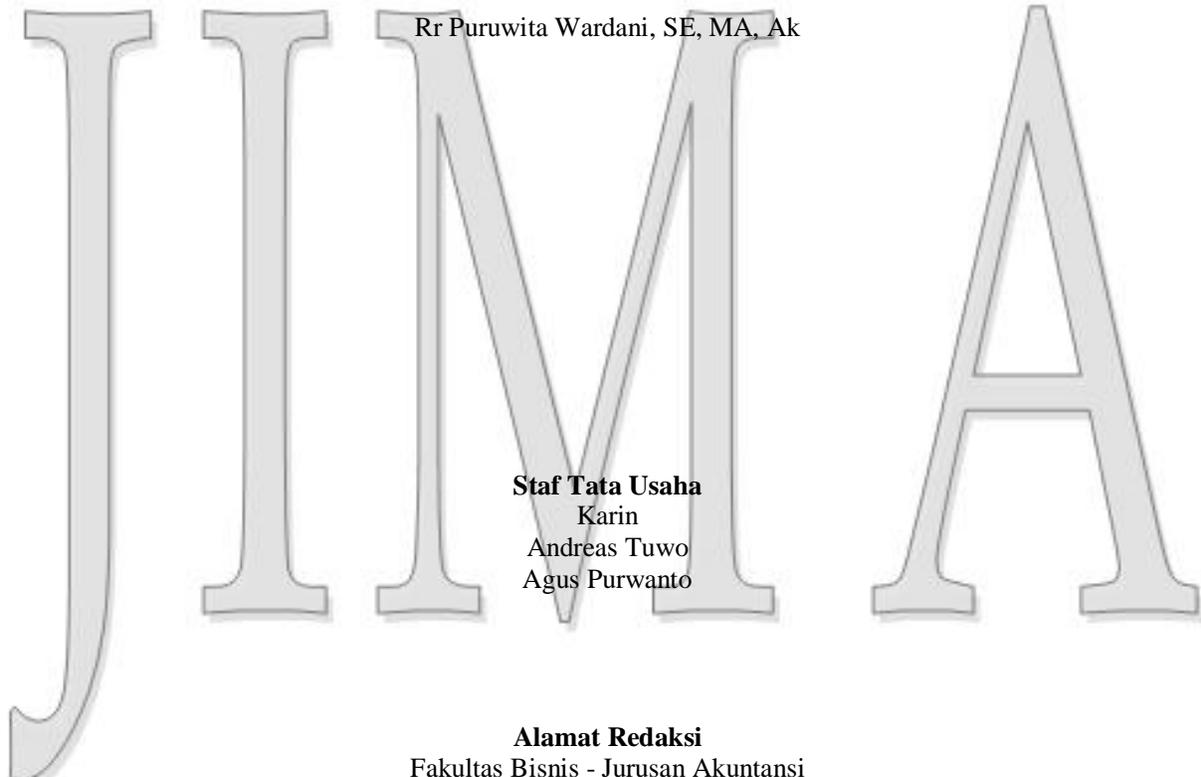
Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA

Tineke Wehartaty, SE, MM

Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA

Ariston Oki A. E., SE, MSi, Ak, BAP

Rr Puruwita Wardani, SE, MA, Ak



Staf Tata Usaha

Karin
Andreas Tuwo
Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

TINGKAT KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN KONSERVATISME AKUNTANSI DI INDONESIA

HENDRIANTO

Hendrianto90@hotmail.com

ABSTRACT

The economic crisis is inevitable in the world economy. The economic crisis is one form of uncertainty in the business world. Although it can not be avoided, the economic crisis can be predicted in advance. So, when the company experienced financial distress during the economic crisis, not the cause of the economic crisis, but the incompetence of managers of those companies. To rise from financial distress, the company needs an injection of funds from investors. The problem is how to attract investors to want to invest in companies that are experiencing financial distress. To overcome this problem, conservative method applied to recording the company noted that financial statements. Due to accounting conservatism led the company has hidden reserves that can be used when experiencing financial hardship. From the results of the discussion can be concluded that (1) management uses of accounting conservatism in order to attract investors to invest even though the company is experiencing financial distress, (2) conservatism is used to reduce the excessive optimism of management and shareholders, (3) conservatism used to be restrict managers to take action to exaggerate earnings and manipulate financial statements.

Keywords: Accounting Conservatism, Financial Distress, Positive Accounting Theory, Signaling Theory

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi tersebut sering dianggap sebagai penyebab memburuknya keadaan keuangan perusahaan. Padahal seharusnya, manajer perusahaan harus mampu mengatasi semua masalah yang menimpa perusahaan termasuk dampak krisis ekonomi. Manajer yang berkualitas tinggi mampu mengatasi dampak krisis ekonomi terhadap perusahaan, dan sebaliknya. Kegagalan manajer dalam mengatasi dampak krisis ekonomi terhadap perusahaan menunjukkan ketidakcakapan manajer. Oleh karena itu, kondisi keuangan perusahaan yang buruk juga diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk, bukan hanya oleh dampak krisis ekonomi. Hal ini terjadi karena manajer yang berkualitas baik mampu mengatasi masalah apapun yang dihadapi perusahaan, termasuk dampak krisis ekonomi.

Salah satu pengukur kinerja manajemen suatu perusahaan adalah dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan gambaran dari kinerja manajemen suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya

Kinerja keuangan perusahaan yang buruk dapat menyebabkan nilai saham persusahaan tersebut turun di pasaran, dan akan mengurangi minat investor untuk investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan yang buruk dapat menyebabkan para pemegang saham tidak puas dan memicu untuk mengganti manajer perusahaan, yang kemudian akan menurunkan nilai pasar manajer tersebut di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut mendorong para manajer yang keuangan perusahaannya buruk untuk melakukan pengaturan pelaporan keuangan perusahaan. Caranya yaitu dengan mengatur tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan tersebut. Praktik pengaturan tingkat konservatisme dapat terjadi karena Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia memperbolehkan perusahaan untuk memilih salah satu metode akuntansi dari kumpulan metode yang di perbolehkan pada situasi yang sama. Metode ini menyebabkan para manajer dapat mengatur tingkat konservatisme perusahaan tersebut berdasarkan pada metode akuntansi yang dipakai. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer.

Konservatisme akuntansi juga menyebabkan *understatement* terhadap laba dalam periode kini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba pada periode-periode berikutnya, sebagai akibat *understatement* terhadap biaya pada periode tersebut. Hal ini mengakibatkan, pada saat terjadi kesulitan keuangan perusahaan, maka laba perusahaan itu akan lebih besar pada periode berikutnya, yang menyebabkan calon investor akan tertarik untuk berinvestasi, karena meyakini perusahaan itu tetap berkembang walaupun dalam kondisi krisis keuangan. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa ada keterkaitan antara tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan tingkat konservatisme yang dipilih manajer perusahaan tersebut. Untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan tingkat konservatisme akuntansi yang dipilih manajer, maka makalah ini akan membahas lebih dalam lagi mengenai kesulitan keuangan perusahaan dan konservatisme akuntansi.

PEMBAHASAN

Teori Akuntansi Positif

Teori positif adalah sebuah teori yang berusaha untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena tertentu. Menurut Watts (2002), penggunaan istilah riset positif dipopulerkan dalam ekonomi oleh Friedman (1953) dan digunakan untuk membedakan riset yang berusaha menjelaskan dan memprediksi, dari riset yang berusaha memberikan preskripsi. Dalam topik ini teori akuntansi positif memiliki hubungan dengan teori keagenan yang menjelaskan dan memprediksi perilaku manajemen sehubungan dengan pemilihan prosedur-prosedur akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu.

Teori Akuntansi Positif dalam Chariri dan Ghozali (2007) menyatakan bahwa ada tiga hubungan keagenan:

1. Antara manajemen dengan pemilik (pemegang saham)
2. Antara manajemen dengan kreditor
3. Antara manajemen dengan pemerintah

Dalam topik tingkat kesulitan keuangan dan konservatisme akuntansi, teori akuntansi positif menyebutkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen dapat dianggap akan melanggar kontrak. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Keadaan tersebut dapat memicu pemegang saham melakukan penggantian manajer, yang kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Pada perusahaan yang tidak mempunyai masalah keuangan, manajer tidak menghadapi tekanan pelanggaran kontrak sehingga manajer menerapkan akuntansi konservatif untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditor dan pemegang saham. Dengan demikian, pemilihan metoda konservatisme tidak terlepas dari kepentingan manajer untuk mengoptimalkan kepentingannya dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi yang akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang. *Understatement* laba dan aktiva bersih yang relatif permanen yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Investor diharapkan dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi.

Dalam topik tingkat kesulitan keuangan dan konservatisme akuntansi, teori *signaling* menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal yang tercermin dalam akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih baik daripada yang diimplikasikan oleh laba non-diskresioner periode kini. Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner periode kini. Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme biasanya didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*) yang menentukan sebuah verifikasi standar yang lebih tinggi untuk mengakui goodnews daripada badnews (Lara, et al., 2005). Berdasarkan definisi tersebut, maka penulis menyimpulkan pengertian dari konservatisme akuntansi adalah prinsip yang lahir dari reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian di masa depan, yang direalisasikan dengan cara memperlambat pengakuan *revenues*, mempercepat pengakuan *expenses*, merendahkan penilaian aktiva, dan meninggikan penilaian utang dengan tujuan mengurangi optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan.

Salah satu pengertian mengenai tingkat konservatisme akuntansi adalah tingkat konservatisme akuntansi yang dipilih oleh manajemen dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Beberapa metode akuntansi dalam PSAK (IAI, 2009) yang memberikan peluang bagi manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif antara lain (Lo, 2005; Widyaningrum, 2008):

1. PSAK No. 14 (Revisi 2008): Persediaan
2. PSAK No. 17 (1994) tentang akuntansi penyusutan telah diganti oleh PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang asset tetap
3. PSAK No. 19 (Revisi 2000): Aset Tidak Berwujud
4. PSAK No. 20: Biaya Riset dan Pengembangan telah diganti oleh PSAK No. 19: Aktiva tidak Berwujud

Penerapan prinsip konservatisme dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan dipicu oleh beberapa faktor, antara lain: Pengontrakan, biaya hukum dan biaya politik

Kontroversi Konservatisme dalam Akuntansi

Sampai saat ini masih terjadi pertentangan mengenai manfaat konservatisme dalam laporan keuangan. Juanda (2007) menyatakan di kalangan para peneliti, prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Para pendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Pada pihak lain yang kontra terhadap konservatisme dan melakukan kritik terhadap prinsip ini menyatakan bahwa prinsip ini mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi terjadinya risiko suatu perusahaan. Pendapat ini memperoleh dukungan dari Monahan (1999) dalam Dwiputranto (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi konservatisme maka nilai buku yang dilaporkan akan semakin bias. Terlepas dari pro dan kontra konservatisme, Hendriksen (1992:77) menyatakan bahwa sebaik-baiknya konservatisme, dia merupakan metode yang sangat buruk dalam memperlakukan adanya ketidakpastian dalam penilaian dan laba. Dan sejelek-jeleknya, dia sama sekali tidak mengakibatkan distorsi atas data akuntansi. Konservatisme mempengaruhi kualitas angka-angka yang dilaporkan di negara maupun dalam laporan laba rugi.

Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan mempunyai banyak arti. Pada kondisi sesungguhnya, kesulitan keuangan tergambar dari ketidakmampuan atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Peneliti terdahulu berbeda-beda dalam mengartikan kesulitan keuangan, di mana perbedaan ini tergantung dari cara mengukurnya. Secara umum kegiatan perusahaan dianggap sebagai suatu proses arus kas, yang dimulai dari penarikan kas dari berbagai sumber, kemudian dilakukan pembelanjaan kas pada harta perusahaan dan dilakukan pengoperasian atas harta perusahaan tersebut. Tahap selanjutnya adalah menginvestasikan kembali kas yang diperoleh dari operasi perusahaan tersebut dan diakhiri dengan pengembalian kas. Dalam proses pengembalian kas tersebut, perusahaan dapat menemukan masalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tersebut secara umum dapat disebabkan:

1. Faktor internal

Menurut Damodaran (1997), faktor internal penyebab kesulitan keuangan merupakan faktor dan kondisi yang timbul dari dalam perusahaan yang bersifat mikro ekonomi.

2. Faktor eksternal

Menurut Damodaran (1997), faktor eksternal kesulitan keuangan merupakan faktor-faktor di luar perusahaan yang bersifat makro ekonomi yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesulitan keuangan perusahaan.

Kesulitan keuangan dapat membawa suatu perusahaan mengalami kegagalan pembayaran (*default*), tidak sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Kegagalan pembayaran tersebut, mendorong debitor untuk mencari penyelesaian dengan pihak kreditor, yang pada akhirnya dapat dilakukan restrukturisasi keuangan antara perusahaan, kreditor dan investor, (Ros dan Westerfield, 1996). Akibat kesulitan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Risiko biaya kesulitan keuangan mempunyai dampak negative terhadap nilai perusahaan yang mengoffset nilai pembebasan pajak (*tax relief*) atas peningkatan level hutang.
2. Jika pun manajer perusahaan menghindarkan likuidasi ketika kesulitan, hubungannya dengan supplier, pelanggan, pekerja, dan kreditor menjadi rusak parah.
3. Supplier penyedia barang dan jasa secara kredit mungkin lebih berhati-hati, atau bahkan menghentikan pasokan sama sekali, jika mereka yakin tidak ada kesempatan peningkatan perusahaan dalam beberapa bulan.
4. Pelanggan mungkin mengembangkan hubungan dengan supplier mereka, dan merencanakan sendiri produksi mereka dengan andaian ada keberlanjutan dari hubungan tersebut. Adanya keraguan tentang *longevity* perusahaan tidak menjamin kontrak yang baik. Pelanggan umumnya menginginkan jaminan bahwa perusahaan cukup stabil untuk menepati janji.

Menurut Weston (2001), pada dasarnya terdapat tiga pola penyelesaian kesulitan keuangan, yaitu:

1. Penyelesaian kesulitan keuangan tanpa melalui merealisasikan seluruh harta menjadi uang tunai dan menagih sisa piutang, di mana hasil penerimaan tersebut dibagi secara prorata kepada kreditor atau investor lainnya.
2. Penggabungan dengan perusahaan lain (*merger into another firm*).
Penggabungan dengan perusahaan lain dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: Akuisisi (*firm continues*) dan Penggabungan usaha (*firms ceases to exist*)
3. Penyelesaian melalui jalur hukum, pengadilan atau arbitrase (*formal legal proceedings*).
Terdapat dua cara untuk menyelesaikan kesulitan keuangan melalui bantuan pihak ketiga, yaitu:
 - a. Perusahaan tetap beroperasi (*firms continues*), sistem yang digunakan untuk penyelesaian tunggakan pinjaman berupa pokok maupun bunga adalah:
 - b. Perusahaan berhenti beroperasi (*firms ceases to exist*), pilihan ini ditempuh manajemen pada kondisi keuangan yang tidak memungkinkan perusahaan beroperasi dan memenuhi segala kewajiban yang telah jatuh tempo.

Menurut Ross dan Westerfield (1996), penyelesaian kesulitan keuangan yang dihadapi debitor berkaitan dengan tertunda pembayaran pokok dan bunga pinjaman, adalah sebagai berikut:

1. Menjual harta-harta utama perusahaan. Agar penjualan harta tersebut dapat terealisasi dalam waktu singkat, maka perlu mempertimbangkan harga jual dan harta dibutuhkan oleh banyak perusahaan atau konsumen.
2. Melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan perusahaan lain.
3. Mengurangi pengeluaran modal atau penelitian dan pengembangan (*R&D*). Cara ini dilakukan melalui peninjauan kembali terhadap kebijakan yang telah digariskan dalam rangka meningkatkan efisiensi perusahaan di semua sektor.
4. Menerbitkan saham-saham atau surat berharga baru. Cara ini sulit dilakukan bagi perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan, karena calon pemegang saham akan menilai kelayakan perusahaan dari semua aspek.
5. Negosiasi dengan pihak bank, kreditor, sub kontraktor dan supplier, merupakan salah satu alternatif yang mungkin dilaksanakan oleh manajemen, di mana pihak kreditor akan menyetujui solusi tersebut apabila ada kepastian tanggal pembayaran terhadap kewajiban yang tertunda.
6. Melakukan penukaran modal saham terhadap hutang (*exchanging equity for debt*)
7. Mencatatkan perusahaan untuk *bankrupt* (*filing for bankruptcy*)
8. Pengalihan hutang menjadi obligasi konversi (*convertible bond*)

Peranan Konservatisme Akuntansi

Pada saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan saat terjadinya krisis ekonomi, salah satu cara untuk keluar dari kesulitan keuangan tersebut adalah butuhnya suntikan modal dari investor, baik investor lama yang menambahkan modal ataupun investor baru yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Masalahnya adalah bagaimana cara untuk menarik investor agar tertarik pada perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Untuk mengatasi hal ini, manajer menggunakan prinsip konservatif dalam pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Penerapan konservatisme dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan memiliki manfaat, yaitu menyebabkan adanya cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Dengan demikian nilai pasar perusahaan akan lebih tinggi daripada nilai buku (aktiva diakui perusahaan dengan nilai yang paling rendah). Pasar dan investor akan menilai positif hal ini. Sehingga selain dapat meningkatkan jumlah investasi, perusahaan juga akan dapat menarik investor baru untuk menanamkan modalnya.

Selain itu, sehubungan dengan adanya kecenderungan manajer untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, maka Lafond dan Watts (2006) memberikan pendapat bahwa konservatisme merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan. Mekanisme ini dapat mengurangi kemampuan manajer untuk melakukan manipulasi dan *overstatement* terhadap laporan keuangan, terutama mengenai kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan arus kas dan nilai perusahaan. Konservatisme dapat membatasi tindakan manajer secara oportunistik mengelola laba dengan memanfaatkan posisinya sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak. Perusahaan yang sedang tumbuh cenderung menggunakan akuntansi konservatif karena investor akan dapat mengawasi pelaksanaan kebijakan yang dilakukan pihak manajemen.

SIMPULAN

Penerapan konservatisme akuntansi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan akan menyebabkan perusahaan memiliki cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Akibatnya perusahaan tetap mendapat suntikan dana walaupun perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan. Suntikan dana tersebut nantinya digunakan untuk bangkit dari kesulitan keuangan tersebut. Penerapan konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan juga dapat digunakan untuk mengurangi optimisme berlebihan dari manajemen dan pemegang saham. Selain itu, dalam sebuah perusahaan manajer memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Konservatisme akuntansi digunakan untuk membatasi manajer agar tidak melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingannya sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dr. Lodovicus Lasdi, SE, MM selaku pembimbing dari tugas akhir makalah ini.

REFERENSI

- Ahmed, A.S., dan S. Duellman, 2007, Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis, *Journal of Accounting and Economics*.
- Amalia, D.Y., 2007, Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, Juli.
- Basu, S., 1997, The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings, *Journal of Accounting and Economics*, 24, p: 3-37.

- Dewi, A.A.A., 2004, Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan terhadap Earnings Response Coefficient, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.7, No.2, p: 207-223.
- Fachrudin, K.A., 2008, *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Fitdini, J.E., 2009. Hubungan Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas dengan Kondisi Financial Distress, *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*; Per 1 Juli 2009, Jakarta: Salemba Empat.
- Lara, J.M.G., B.G. Osmá, dan F. Penalva, 2005, Board of Directors' Characteristics and Conditional Accounting Conservatism: Spanish Evidence, *European Accounting Review*.
- Lasdi, L., 2008, Determinan Konservatisme Akuntansi, *The 2nd National Conference UKWMS Surabaya*, P7-10,17-18.
- Lo, E.W., 2005, Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Hal: 396-440.
- Mayangsari, S., dan Wilopo., 2002, Konservatisme Akuntansi, *Value Relevance*, dan *Discretionary Accruals*: Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlson (1996), *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.5, No.3, Hal: 291-310.
- Sari, C., dan D. Adhariani, 2009, Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang, November.
- Suaryana, A., 2008, Pengaruh Konservatisme Laba terhadap Koefisien Respon Laba, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.3, No.1.
- Wardhani, R., 2008, Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance, *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, Juli.
- Watts, R.L., 2002, Conservatism in Accounting, *Working Paper*, University of Rochester.
- Widya, 2005, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Wijayanti, D.R., 2008, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif, *Skripsi*, Universitas Diponegoro.

J I M A